



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.13220>  
Volume 7, No. 4, 2022 (1177-1190)

---

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI YANG ADA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

<sup>1</sup>Widya Ayu Harahap <sup>2</sup>Muhammad Syahbudi

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [1widyaayu083@gmail.com](mailto:1widyaayu083@gmail.com) [2bode.aries@uinsu.ac.id](mailto:2bode.aries@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting, dan sering digunakan untuk menilai kemajuan suatu daerah atau negara. Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan analisis regresi sederhana mulai dari tahun 2016-2020 di Sumatera Utara. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berbentuk data time series dan sumber data yang didapat berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut temuan penelitian ini, pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara, terutama dalam menilai hasil pembangunan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara atau wilayah. Jika output barang atau jasa meningkat dari tahun ke tahun, perekonomian dikatakan tumbuh. Pembangunan ekonomi disuatu daerah atau negara tidak dapat dipisahkan dari yang Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembangunan saat ini di negara atau wilayah mana pun difasilitasi oleh pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi, menurut Boediono Tarigan (2007) adalah proses peningkatan output per kapita melalui waktu yang panjang. Ekonomi growth adalah proses yang terjadinya peningkatan produk nasional bruto atau nasional riil. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah dan negara. Menurut Sukirno (2006), perkembangan kegiatan dalam perekonomian didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan jumlah produk dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat Akibatnya, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai metrik untuk menilai kemajuan suatu negara menuju pembangunan ekonomi.

Pendidikan adalah satu -satunya investasi yang paling berguna untuk pembangunan ekonomi di suatu negara, seperti Sukirno (2004). pendidikan dapat karena dalam investasi pembangunan yang hasilnya kita nikmati nanti, oleh karena itu hal ini menyiratkan bahwa pendidikan ini berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan berernegara dalam artian untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara melalui peningkatan keterampilan Pendidikan ini, namun, sangat diharapkan, dapat mengatasi masalah ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia, sehingga kesejahteraan .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ada di provinsi Sumatera Utara?”

### **Kajian Teori**

#### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik secara aktif meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta bakatnya bagi dirinya dan masyarakat. Depdiknas (Depdiknas, 2003).

Kata pendidikan berasal dari kata Yunani pedagogi, yang berarti “mengajar” (education). Paedos (anak-anak) dan agoge (pendidikan) adalah dua suku kata yang membentuk pedagogi (bimbingan). Dari perspektif ini, pendidikan dapat dipandang sebagai upaya seseorang untuk mengajar dan membimbing anak-anak menuju pematangan dan perkembangan yang benar agar mereka menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

Soyomukti (2015: 22) mengatakan demikian: pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan adalah kumpulan peristiwa belajar yang berlangsung dalam berbagai situasi dan sepanjang perjalanan hidup seseorang. Pendidik adalah seluruh aspek kehidupan yang berdampak pada perkembangan seseorang. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan, oleh karena itu disebut pendidikan sepanjang hayat. Pembelajaran eksperiensial dapat terjadi dalam berbagai pengaturan.

### **Fungsi dan Tujuan Pendidikan**

Di Indonesia, sistem pendidikan nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan fungsi di Negara Indonesia adalah menghilangkan segala bentuk penderitaan masyarakat dari berbagai jenis kebodohan dan ketertinggalan, yaitu mengembangkan kemampuan serta membina moral dan kemajuan bangsa yang berstatus dalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang baik, memcerdasakan pemikiran, dan mampu mengatur hawanafsunya. Tujuan Pendidikan Nasional, yang berbeda dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan, tujuan pendidikan adalah melatih manusia. Menurut A. Tresna Sastrawijaya, tujuan pelatihan adalah segalanya mencakup ketersediaan kerja, kemampuan berpikir kritis, penggunaan waktu luang mengarang, dll dengan alasan bahwa Asumsi setiap siswa adalah unik.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) ialah bagian yang paling penting didalam sebuah kebijakan ekonomi di suatu negara ataupun system ekonomi dimanapun. Dalam arti yang lebih luas, hal ini dapat diasumsikan jika pertumbuhan ekonomi

mengarah pada lebih banyak peluang dan pemerataan ekonomi. Satu fakta yang tidak dapat dialihkan, bahwa pertumbuhan ekonomi didunia menimbulkan dua efek yakni: Yang pertama adalah meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup penduduk dunia. Kedua, lebih banyak kemungkinan pekerjaan sedang diciptakan untuk mengakomodasi peningkatan populasi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan output sepanjang waktu, dan merupakan indikasi terpenting keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Akibatnya, ada baiknya menggali lebih dalam identifikasi banyak elemen yang berdampak, termasuk partisipasi pemerintah.

Kegiatan pemerintah, baik dalam hal pengeluaran dan pajak, tidak berdampak pada pertumbuhan, menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik dasar Salow dan Swan (1965) (Kneller et al. 1999). Dari luar, hanya modal, tenaga kerja, dan teknologi yang berdampak pada kemajuan ekonomi. Pemerintah hanya dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk yang berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Teori Pertumbuhan**

Secara umum, ada dua jenis teori pertumbuhan ekonomi: teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi saat ini. Dalam teori ekonomi klasik, analisis diklasifikasikan menurut apakah seseorang percaya pada keberhasilan mekanisme pasar bebas atau tidak. Teori ekonomi klasik dikembangkan oleh para ekonom seperti Adam Smith, David Ricardo, dan W.A. Lewis antara abad ke-18 dan awal abad ke-20. Teori pertumbuhan ekonomi kontemporer adalah teori pertumbuhan ekonomi kedua. Aspek umum dari teori ini adalah menganggap bahwa intervensi pemerintah dalam perekonomian sangat penting dalam mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung menolak efektifitas sistem pasar bebas tanpa adanya campur tangan pemerintah.

Dari tahun 1950-an sampai sekarang, teori pertumbuhan telah berkembang pesat. Aliran Analitik, yang tumpang tindih dengan Aliran Sejarah, adalah salah satu dari dua orientasi teoretis utama. Sekolah Analitik berfokus pada teori-teori yang secara rasional

dan konsisten dapat menjelaskan proses pertumbuhan, meskipun mereka biasanya abstrak dan tidak memiliki nilai empiris atau historis. Ide ini mendukung garis penalaran abstrak yang mapan. Dan, seolah-olah, ke arah eksperimen. Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern, pola seperti ini terlihat. Aliran sejarah, di sisi lain, menekankan teori yang dibangun tidak hanya dari sisi logika teoretis, tetapi juga dari eksperimen, dan mengidentifikasi makna pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi masyarakat miskin, kurang mampu, dan terpinggirkan.

## **Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berikut ini adalah tiga teori tentang dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi:

### **1. Teori Modal Manusia**

Gagasan ini menggambarkan peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Dari tahun 1945 hingga 1970, paradigma ini mendominasi literatur pendidikan dan pembangunan ekonomi. Untuk pekerjaan mereka pada tantangan pertumbuhan ekonomi, ilmuwan Edward Denison dan Theodore Schulz juga dianugerahi Hadiah Nobel di bidang ekonomi.

Pandangan para pendukung teori ini adalah bahwa semakin tinggi orang terdidik, yang diukur dengan lamanya mereka membutuhkan pendidikan, akan memiliki pekerjaan dan upah yang mencerminkan produktivitas, semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi produktivitasnya. , semakin tinggi hasilnya, maka perekonomian nasional akan semakin berkembang.

### **2. Teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial**

Ide ini sangat dipertanyakan pada 1970-an. Anggapan bahwa prestasi pendidikan tidak selalu sama dengan kualitas kerja, oleh karena itu orang yang berpendidikan tinggi atau rendah tidak menghasilkan yang berbeda ketika melakukan pekerjaan yang sama. Gagasan ini juga menyoroti bahwa, dalam ekonomi modern saat ini, tenaga kerja yang sangat terampil tidak lagi diperlukan karena kemajuan teknologi yang pesat dan proses manufaktur yang semakin sederhana. Akibatnya, jika orang yang berpendidikan lebih

rendah memperoleh pelatihan yang sama dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, produksi mereka akan sama.

Akibatnya, teori alokasi ini memperlakukan pendidikan sebagai institusi sosial yang keuntungannya didistribusikan kepada anggotanya berdasarkan jenis pendidikan yang mereka dapatkan. Meskipun orang dengan pendidikan tinggi biasanya mendapatkan lebih banyak uang, proporsi orang dengan pendidikan tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kemajuan suatu negara.

### **3. Teori Pertumbuhan Kelas**

Teori ini berpendapat jika fungsi yang paling penting pendidikan yaitu meningkatkan keseimbangan social. Hasil dari teori ini yaitu, system pertumbuhan kelas ini menahan kontribusi pendidikan akan pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

#### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena alat yang digunakan adalah yang berhubungan dengan statistik dan ekonometrika. Dimana pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel tingkat pendidikan dan juga variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan deskripsi kuantitatif. Dimana deskripsi kuantitatif adalah suatu metode yang tujuannya untuk membuat gambaran atau gambaran objektif tentang suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka, dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan serta hasil (Arikunto, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan (X) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Y). Populasi atau subjek penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, dan sampel yang digunakan atau digunakan adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS untuk menghitung

pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dalam analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik dan uji statistik merupakan teknik.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik

a) Uji regresi linier sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	214.225	63.426		3.378	.043		
	Tingkat Pendidikan	-.829	.250	-.886	-3.316	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PDRB

Nilai pada kolom B mewakili persamaan regresi linier sederhana, baris pertama mewakili konstanta, dan baris kedua mewakili koefisien regresi variabel bebas. Model regresi yang digunakan berdasarkan tabel di atas:

$$Y = 241,225 - 0,829 X$$

Dari hasil pengujian regresi linear sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 241,225 menunjukkan bahwa jika variabel independen (e-payment) dianggap konstan atau nol maka nilai Y (Efisiensi pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar -0,829
- b. Nilai koefisien variabel Tingkat pendidikan (X) sebesar 0,829. Artinya, untuk setiap kenaikan satu satuan pendidikan, efisiensi pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,829 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Dapat

disimpulkan bahwa koefisien ini bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

b) Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.786	.714	1.49325	.482

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas nilai yang digunakan adalah 0,786 yang merupakan nilai R Square. Akibatnya, variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh 78,6% variabel independen tingkat pendidikan. Variabel lain yang tidak dievaluasi mencapai 21,4% sisanya.

c) Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.516	1	24.516	10.995	.045 <sup>b</sup>
	Residual	6.689	3	2.230		
	Total	31.205	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) pada Tabel 2 di atas diperoleh nilai Fhitung yaitu 10,995 dan nilai Sig.=0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dapat disimpulkan hipotesis H0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa hasil tingkat pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

d) Uji T



### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	214.225	63.426		3.378	.043		
	Tingkat Pendidikan	-.829	.250	-.886	-3.316	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai t-hitung yaitu -3.316 dan nilai probabilitas signifikansi (0.045) yang lebih kecil dari taraf signifikan (0.05) sehingga tolak H<sub>0</sub> yang berarti bahwa secara pengujian parsial, tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

### Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitan

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29318983
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.169
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	214.225	63.426		3.378	.043		
Tingkat Pendidikan	-.829	.250	-.886	-3.316	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel tingkat pendidikan (X) adalah  $1,000 < 10$  dan nilai tolerance value  $1,000 > 0,1$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

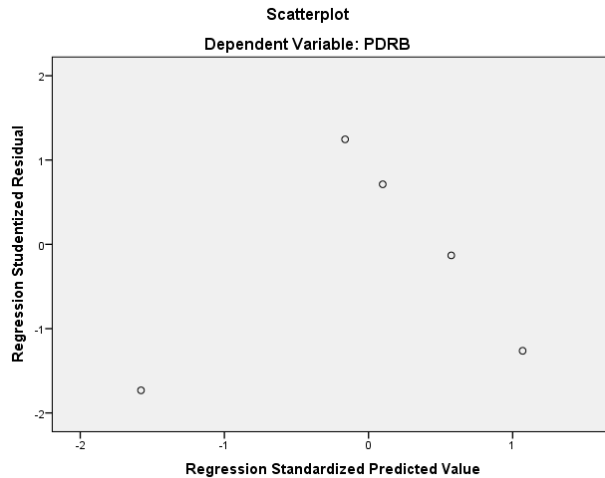
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.786	.714	1.49325	.482

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 0,482 berkisar antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gangguan autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas



Jika dilihat dari gambar diatas, bahwa dapat dikatakan mode regresi pengaruh Tenaga Kerja Pendidik terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sehingga Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas terpenuhi.

Dari data di atas, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan di suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. tingkat pendidikan menjadi faktor pendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Sehingga apabila tingkat pendidikan meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

### Penelitian Terdahulu

Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian tentang pendidikan, antara lain:

Nugroho SBM (2014) melakukan penelitian yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Komunikasi Manajemen dengan judul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proksi Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB

Arifin (2019) melakukan penelitian yang judulnya tentang “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau” yang diterbitkan pada Jurnal Penelitian dan Pelayanan. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel pendidikan yang dinyatakan dengan Angka Melek Huruf (AMH) yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dinyatakan sebagai produk domestik bruto (PDRB) daerah.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Terbukti dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X) sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya tetap, maka efisiensi pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,829 satuan untuk setiap penambahan satuan sekolah. Koefisien ini bernilai positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pencapaian pendidikan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Turats: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 145–160. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1300>
- Budiarti, D., & Seosaty, Y. (2011). 7189-9791-1-Pb. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011*, 1–19.
- Chalid, P. (2015). Teori Pembangunan. *Universitas Terbuka*, 1–52. <http://repository.ut.ac.id/4601/>
- Dewi, R. K. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Statistik, Badan Pusat*, 14, 1–9.

- Ekonomi, M., & Manajemen, D. A. N. (2014). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 29 No. 2 Juli 2014*. 29(2), 195–202.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Putra, M. U. M., & Parimin. (2015). Peranan Pendidikan dalam Esensi Pembangunan (Studi Kasus: Beberapa Sekolah di Kisaran Barat). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5, 2. <http://www.bankdata.depkes.go.id>
- Qoharudin, A., & Rachmawati, L. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1–19. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9517>
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur'an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- SBM, N. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Nugroho SBM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syawaluddin. (2020). Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Transformasi Kesejahteraan. *Al-Buhuts*, 16(2), 146–167.

Widiansyah, A. (2017). *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. XVII(2)*.

Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 9(1)*, 30660.